



## **Penerapan Ecoprint Pada Busana Pesta Fantasi** *Application Of Ecoprint To Fantasy Party Fashion*

**Laily jaelina Sofiyatur Rohmah**  
Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

**Romadhona Chusna Tsani**  
Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini

Alamat: Jl. Sultan Agung No.77, Gajahmungkur, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Korespondensi penulis: [romadhonachusna@gmail.com](mailto:romadhonachusna@gmail.com)

**Abstract.** *Ecoprint is a type of stamping coloring technique that produces color characteristics in the form of motifs, ecoprint can be applied to fantasy party clothing. The application of ecoprint to fantasy party clothing produces works that are simple but seem luxurious. This fantasy party fashion is a realization of the author's imagination about party clothes that utilize ecoprint techniques. This fabric dyeing technique, has quite a strong appeal among its fans. Fantasy party clothing carries ecoprint techniques in the hope of creating fashion products that are certainly environmentally friendly and reflect the natural wealth of the Bora area, namely teak leaves. This study was designed with the aim of knowing the process of applying ecoprint to fantasy party clothing. The methods used are qualitative methods such as observation, literature, documentation and descriptive data analysis.*

*The steps in the application of ecoprint in fantasy party fashion are making designs, analyzing designs, preparing tools and materials, sizes, archetypes, breaking patterns, cutting materials, merader, sewing, applying ecoprint and finished results. Fantasy party fashion making with ecoprint uses bridal satin and organza fabrics. Ecoprint making uses a mordanting technique in which the fabric is steamed for 2 hours. In the process of making ecoprints, you should use shooting glue on the tips of the leaves. This is so that the appearance looks sturdy when used to make variations. Teak leaves used are also prioritized young, so that the color released is maximum and produces the perfect shape in making ecoprints.*

**Keywords:** *ecoprint, fantasy party fashion*

**Abstrak.** Ecoprint merupakan jenis teknik pewarnaan pencapan yang menghasilkan karakteristik warna berbentuk motif, ecoprint dapat diaplikasikan pada busana pesta fantasi. Pengaplikasian ecoprint pada busana pesta fantasi menghasilkan karya yang simple namun terkesan mewah. Busana pesta fantasi ini menjadi realisasi dari imajinasi penulis tentang baju pesta yang memanfaatkan teknik ecoprint. Teknik pewarnaan kain ini, memiliki daya tarik yang cukup kuat di kalangan penggemarnya. Busana pesta fantasi mengusung teknik ecoprint dengan harapan dapat mengkreasikan produk fashion yang tentunya ramah lingkungan dan mencerminkan kekayaan alam dari daerah Bora yakni daun jati. Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengetahui proses penerapan ecoprint pada busana pesta fantasi. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif seperti observasi, kepustakaan, dokumentasi dan analisis data deskriptif.

Langkah dalam penerapan ecoprint pada busana pesta fantasi yaitu membuat desain, menganalisis desain, menyiapkan alat dan bahan, ukuran, pola dasar, pecah pola, memotong bahan, merader, menjahit, penerapan ecoprint dan hasil jadi. Pembuatan busana pesta fantasi dengan ecoprint menggunakan kain satin bridal dan kain organza. Pembuatan ecoprint menggunakan teknik mordanting yang kain itu dikukus selama 2 jam. Dalam proses pembuatan ecoprint, sebaiknya menggunakan lem tembak pada bagian ujung daun. Hal tersebut dimaksudkan agar tampilan terlihat kokoh saat digunakan untuk membuat variasi. Daun jati yang digunakan juga diutamakan yang masih muda, agar warna yang dikeluarkan maksimal dan menghasilkan bentuk yang sempurna pada pembuatan ecoprint.

**Kata kunci:** *Ecoprint, busana pesta fantasi*

### **LATAR BELAKANG**

---

Received: April 18, 2024; Accepted: Mei 18, 2024; Published: Juni 30, 2024

\* Romadhona Chusna Tsani, [romadhonachusna@gmail.com](mailto:romadhonachusna@gmail.com)

Fashion dunia terus menerus berubah dari waktu ke waktu. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari perkembangan zaman, selera berpakaian dan trend yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya menyantap makanan, untuk menikmati sebuah fashion perlu adanya berbagai proses yang dilalui oleh seorang designer dalam merancang dan membuat sebuah busana sebelum nantinya disajikan kepada para pecinta fashion. Pepatah Jawa mengatakan “ajining diri soko lathi, ajining rogo soko busono.” yang memiliki arti bahwa harga diri seseorang ditentukan oleh ucapan sedangkan kehormatan seseorang ditampilkan melalui penampilan atau busana yang dikenakan. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa busana menjadi hal yang patut untuk diperhatikan, sehingga mampu memberikan kesan baik bagi pemakai maupun yang melihat. Busana juga menjadi apresiasi terhadap diri sendiri tentang seberapa baik seseorang menghargai raga yang Tuhan berikan disamping mencerminkan style fashion yang diminati. Dalam pembuatan busana itu sendiri, proses pewarnaan tekstile menjadi salah satu hal yang perlu di perhatikan. Pewarnaan tekstile memiliki peran penting dalam mendominasi visualisasi produk tekstile.

Di Indonesia pewarnaan tekstile memiliki berbagai teknik, bahan maupun jenisnya. Pewarnaan tekstile dapat menggunakan pewarna buatan dari bahan kimia dan juga pewarna alami dari tumbuhan. Awalnya pewarnaan sering hanya dilakukan dengan pewarna alami, yang kemudian ditemukanlah pewarna sintetis yang beragam, mudah diperoleh, praktis dan ekonomis akan tetapi berbahaya bagi lingkungan. Sebagai upaya pelestarian lingkungan, alangkah lebih baiknya menimbang kembali kegiatan yang nantinya akan membawa dampak buruk ataupun baik bagi lingkungan alam. Hal tersebut juga diterapkan dalam dunia busana yakni dengan menggunakan pewarnaan tekstil yang ramah lingkungan salah satunya ialah teknik pewarnaan ecoprint.

Ecoprint ialah salah satu pewarnaan tekstil kontemporer yang ditemukan pada abad 20, dimana menggunakan bahan pewarna alami seperti, bunga, batang, daun dan akar dengan kriteria tertentu yang tidak menghasilkan limbah berbahaya bagi lingkungan. Adapun beberapa cara yang dapat digunakan dalam pembuatan ecoprint yakni: 1) teknik pounding (teknik dipukul), 2) teknik steaming (teknik dikukus) dan 3) direbus. Ecoprint menjadi alternatif teknik pewarnaan industri tekstil dan menunjang pertumbuhan dunia pendidikan dengan memperhatikan sisi ramah lingkungan. Ecoprint dapat dikategorikan kedalam jenis teknik pewarnaan pencapan yang menghasilkan karakteristik warna berbentuk motif bentuk bahan yang digunakan dan tidak bisa di prediksi hasil motifnya meskipun menggunakan teknik dan system pembuatan serta jenis tanaman yang sama.

Ecoprint dinilai dapat menjadi salah satu alternatif peluang usaha yang menjanjikan di bidang fashion. Kemudahan era digital dalam mengenalkan dan mempromosikan produk secara luas mampu mempengaruhi kiblat fashion dalam waktu yang cukup cepat. Sosial media juga berperan aktif dalam menginformasikan trend yang sedang digemari konsumen sehingga memudahkan pengusaha fashion untuk mengikuti alur yang diinginkan konsumen. Dengan memamerkan beberapa keunggulan fashion yang dihasilkan dari teknik ecoprint akan sedikit demi sedikit mempengaruhi pandangan penikmat fashion dalam menilai hasil karya ecoprint tersebut. Bisnis ecoprint mampu menjadi salah satu bisnis fashion yang inovatif, kreatif, eksklusif dan berbeda dari yang lainnya. Ecoprint juga menjadi upaya untuk memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar dalam menghasilkan produk yang siap dan layak jual, memiliki nilai jual tinggi dan *sustainable* /ramah lingkungan.

Pembuatan ecoprint daun jati menjadi salah satu bagian dari tumbuhan yang bisa digunakan dalam proses ecoprint, karena tekstur daunnya yang memiliki kriteria berbulu halus pada permukaan dan dapat menghasilkan motif yang mendetail pada bagian tulang daun hingga pori-porinya. Di Kota Blora khususnya, banyak sekali tumbuhan jati sehingga dalam proses pencariannya daun jati sangat mudah untuk ditemukan dan bahkan melimpah. Dengan fasilitas ramah lingkungan yang disediakan oleh alam, hendaknya mampu dimanfaatkan dengan baik salah satunya yakni menggunakan daun jati sebagai bahan baku ecoprint. Daun jati mampu menghasilkan warna merah apabila diremas, karena hasil warnanya yang indah daun jati memiliki eksistensi tinggi dalam dunia ecoprint. Daun jati juga memiliki bentuk yang artistik dan warna yang khas untuk dijasikan objek material dalam karya seni tekstil. Dalam proses ecoprint ini, perlu juga diperhatikan jenis bahan tekstil, jenis zat fiksasi, massa zat fiksasi sampai dengan durasi proses pewarnaan sehingga mampu menghasilkan warna ecoprint yang baik sesuai dengan ekspektasi.

Ecoprint telah mengalami perubahan dimana tidak hanya membuat produk secara komersial, namun juga selaras dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Karya ecoprint yang penulis ciptakan kali ini berupa baju pesta fantasi. Berbicara mengenai baju pesta, masyarakat lebih menyukai busana yang simple tapi tetap terkesan elegan dan mewah. Dengan kondisi ini, penulis telah menyelesaikan busana pesta fantasi bersumberkan ide ecoprint daun jati yang simple namun terkesan mewah, sehingga menghasilkan suatu karya yang sustainable. Busana pesta fantasi biasa digunakan pada acara dan moment tertentu seperti acara karnaval, adat, perayaan agama maupun kostum pementasan di atas panggung. Busana diharapkan mampu

menutupi kekurangan-kekurangan dari si pemakai. Busana juga perlu memperhatikan kenyamanan dari pemakai tanpa mengurangi sisi artistik didalamnya.

Baju pesta fantasi bersumberkan ide ecoprint daun jadi menjadi pilihan penulis dalam mengekspresikan karyanya, dengan tujuan untuk lebih mengembangkan ide yang awalnya hanya berbentuk khayalan menjadi produk yang berwujud karya bernilai seni tinggi. Hal inilah yang menjadi alasan penulis memilih judul penerapan ecoprint pada busana pesta fantasi dalam pembuatan tugas akhir ini. Dengan demikian, busana pesta fantasi ini menjadi realisasi dari imajinasi penulis tentang busana pesta yang memanfaatkan teknik ecoprint dan juga mengenalkan hasil alam Kota Blora kepada masyarakat luas dengan imbuhan menjadi karya yang patut untuk diapresiasi. Karya ini juga bisa menjadi acuan untuk masyarakat lainnya dalam mengupayakan pemanfaatan sumber daya alam dengan baik dan juga mengenalkan budaya daerah yang dimiliki.

Salah satu karya dan upaya yang dapat penulis lakukan ialah dengan mengkreasikan produk fashion khususnya busana pesta fantasi yang ramah lingkungan dan mencerminkan kekayaan alam dari daerah Blora yakni daun jati. Selain indah dan unik, busana pesta fantasi ini diupayakan mampu mengenalkan hasil alam Blora dan mengkampanyekan misi menjaga kelestarian lingkungan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Ecoprint**

Dalam kehidupan manusia, alam sangat berperan penting. Alam menyediakan berbagai sumber kehidupan yang kita perlukan, salah satunya adalah daun jati. Teknik ecoprint sedang populer karena memanfaatkan bahan dari alam sekitar. Teknik ecoprint oleh Indiana Flint mulai dipopulerkan sejak tahun 2006 (Bella Salsabilla, 2018). Awal mula dari teknik ecoprint yaitu dari pengembangan teknik eco dyeing dan diteruskan teknik flint.

Menurut jurnal Bella Salsabilla (2018) teknik ecoprint merupakan teknik mentransfer warna alam serta bentuk ke dalam sebuah kain. Teknik ecoprint dilakukan dengan menjiplakan daun ke dalam kain secara langsung. Teknik pengaplikasian ecoprint yaitu dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki zat warna alam atau pigmen warna pada kain yang memiliki berserat alami. Langkah yang selanjutnya yaitu dengan cara direbus atau dikukus. Tanaman yang digunakan yaitu tanaman yang mampu menyerap atau memiliki sensitivitas tinggi terhadap suhu panas, hal ini menjadi penting dalam pembuatan ecoprint teknik kukus.

Pengertian ecoprint Menurut Nining Iraningsih (2018) yaitu teknik dalam memindahkan bentuk tumbuhan ke atas permukaan kain yang sudah di treatment terlebih dahulu untuk menghilangkan zat lilin dan kotoran halus yang menempel pada kain agar zat warna pada tumbuhan mudah meresap (teknik mordant). Dan menurut (Nuning, 2018: 4) merupakan “cara pengolahan kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan yang dapat mengeluarkan pewarna alami”.

Dari berbagai macam pengertian ecoprint menurut para ahli, teknik ecoprint dapat yaitu teknik yang digunakan untuk mencetak motif atau zat warna dari tumbuhan ke dalam permukaan kain melalui beberapa tahapan. Teknik ecoprint menghasilkan sebuah kain yang memiliki motif dan warna alam yang berasal dari tumbuhan. Semakin unik corak/bentuk dari tumbuhan tersebut, maka semakin unik juga ecoprint yang dihasilkan.

### **Teknik Pembuatan Ecoprint**

Ecoprint dapat dibuat dengan berbagai macam cara, Pada dasarnya teknik ini adalah dengan memindahkan zat warna alam atau pigmen tumbuhan pada kain melalui treatment tertentu. Salah satu teknik untuk membuat ecoprint dengan teknik pukul (pounding) dan teknik kukus (mordanting) , menurut hasil analisi dari Tria Ningrum (2018) yaitu :

#### 1. Teknik pounding

Teknik pounding adalah salah satu teknik pembuatan ecoprint dengan cara memukul permukaan daun diatas kain menggunakan palu kayu dan sejenisnya, adapun langkah-langkah dalam pembuatan ecoprint dengan teknik pounding adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan bahan baku pembuatan ecoprint yaitu daun jati, kain mori primishima dan palu

Kain yang dapat digunakan untuk pembuatan ecoprint yaitu kain yang memiliki daya serat alam seperti kain, katun, kain kanvas dan linen. Penggunaan jenis kain yang berbeda beda dapat menghasilkan warna yang berbeda juga,.

- b) Menyiapkan pola daun diatas kain

Teknik ecoprint dapat menghasilkan bentuk yang unik, tergantung dari bentuk serta corak dari tumbuhan itu sendiri. Selain itu bagaimana cara kita menata dan layout daun itu juga akan menentukan hasil jadi desain kain kita.

- c) Proses pounding atau mencetak motif tumbuhan diatas palu dengan palu.

Teknik *pounding* yaitu teknik dalam pembuatan *ecoprint* dengan tujuan agar zat warna atau tannin tumbuhan dapat keluar secara maksimal. Teknik *pounding* dilakukan dengan menggunakan palu khusus berbahan baku karet atau kayu.

d) Proses fiksasi atau penguncian warna

Teknik pembuatan *ecoprint* yaitu dengan memanfaatkan pewarna alam, salah satu contohnya adalah daun jati. Pada penelitiannya Susanti (2017) pewarna alam menghasilkan warna yang halus / lembut, sehingga dalam menyempurkan teknik *ecoprint* diperlukan proses fiksasi. Proses Fiksasi digunakan untuk mengunci zat warna daun dan memperoleh varian warna. Proses fiksasi memiliki tujuan untuk mengunci zat warna kedalam serat kain sehingga terkunci dan tidak mudah luntur. Bahan fiksasi yang sering digunakan yaitu tawas, tunjung dan kapur tohor.

e) Tahap akhir atau *finishing* yaitu dengan pembilasan kain.

2. Teknik mordanting

Proses dalam mordanting kain antara lain yaitu :

a) Menyiapkan alat dan bahan mordanting, seperti : daun, ember, plastic, tali dan gunting.

b) Proses mordanting kain

Proses mordanting di gunakan pada pembuatan *ecoprint* untuk membuka pori-pori kain sehingga zat warna yang terkandung dalam daun jati dapat terserap dengan baik. Proses mordanting bertujuan untuk menghasilkan ketajaman warna dengan baik serta menghasilkan warna yang merata pada kain. Proses mordanting juga bertujuan untuk membersihkan zat lilin yang ada pada permukaan kain sebelum proses mencetak daun jati. Cara yang digunakan adalah dengan merendam kain menggunakan larutan TRO ( Turkey Red Oil ) atau menggunakan larutan detergen.

c) Proses desain dengan menyusun daun jati diatas kain

Setelah proses mordanting kain proses yang selanjutnya yaitu menyusun motif daun diatas kain, Langkah yang pertama yaitu kain angkat hingga tidak ada air yang menetes. Selanjutnya Menyusun daun diatas kain sesuai desain yang telah kita buat. Setelah daun selesai dibentuk kain diberi lembaran plastik bening dan digulung dengan bantuan selang. Kain yang tergulung kemudian dibalut menggunakan tali dan diikat erat.

d) Proses pengukusan/ *steaming*

Proses pengukusan/ *steaming* memiliki tujuan untuk memunculkan pigmen atau zat warna dari daun jati. Kain yang telah diikat erat kemudian dikukus selama 1-2 jam.

Langkah yang berikutnya yaitu kain didiamkan hingga dingin dan melepas kain yang diikat. Kain kemudian dibilas hingga bersih dan dijemur.

e) Proses fiksasi kain

Proses fiksasi kain biasa juga diartikan sebagai proses penguncian warna. Proses ini dilakukan dengan tujuan agar zat warna alam yang terserap pada kain tidak mudah luntur.

## **Busana Fantasi**

Busana Fantasi merupakan busana yang terinspirasi dari khayalan, impian, atau sesuatu yang tidak nyata. Busana fantasi biasa digunakan untuk menghadiri peristiwa-peristiwa tertentu, seperti acara adat kedaerahan, karnaval, perayaan hari besar keagamaan dan dapat juga diunakan sebagai kostum pada acara pementasan. Busana pesta fantasi dapat diciptakan melalui sebuah sumber ide. Sumber ide ini dapat membuat busana fantasi menjadi terlihat unik dan menarik. Sumber ide juga akan berpengaruh pada *siluet*, *cutting*, serta teknik pembuatan busana.

Untuk menciptakan ide pembuatan busana fantasi diperlukan beberapa aspek seperti unsur-unsur dan prinsip desain busana. Penerapan aspek unsur dan prinsip desain digunakan untuk menciptakan busana. **Busana Fantasi** dapat diciptakan melalui Sumber ide yang dapat diambil dari berbagai macam aspek kehidupan, maupun terinspirasi oleh peristiwa-peristiwa penting yang tengah terjadi. Kemudian busana fantasi juga dapat diperkenalkan melalui pagelaran di masyarakat.

## **Karakteristik busana fantasi**

Busana fantasi tergolong busana yang unik, busana fantasi merupakan busana eksklusif yang memiliki nilai seni yang tinggi. Busana fantasi memiliki karakteristik yang khas serta menjadi kelebihan busana fantasi itu sendiri, yang diantaranya yaitu :

- a) Busana fantasi termasuk kedalam model busana yang sifatnya eksklusif.
- b) Busana fantasi lebih menitik beratkan pada fungsi estetis atau fungsi keindahan dibandingkan dengan fungsi pakai.
- c) Busana fantasi termasuk busana khusus, karena busana fantasi hanya dipakai pada saat acara tertentu saja seperti karnaval dll.
- d) Keterbatasan penggunaan busana fantasi, busana ini tidak bisa dipakai pada acara atau kegiatan sehari-hari
- e) Berdasarkan kesempatan pemakainya busana fantasi lazim dikenakan pada

1. Acara pesta dikalangan selebritis
2. Acara peragaan/ pagelaran busana dan karnaval
3. Acara peresmian suatu perusahaan
4. Acara Peluncuran suatu produk oleh suatu perusahaan (media iklan)
5. Pada saat perayaan halloween

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan adalah membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang teliti, (Nazir, 2014, p. 43).

Metode Observasi adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non-verbal. Menurut Sugiyono (2018:229), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi dilakukan dengan mengamati daun jati disekitar kota Blora untuk bahan pembuatan ecoprint pada busana pesta fantasi.

Menurut Nursapia (2014), metode kepustakaan adalah data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopeida, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya. Metode kepustakaan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai ecoprint dari buku, makalah, jurnal, hasil-hasil penelitian, sumber-sumber dari internet berupa foto dan artikel.

Sugiyono dalam Dadang Iskandar (2015:51) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa berupa foto serta mencari data untuk mendukung perlengkapan dalam pembuatan ecoprint pada busana pesta fantasi.

Analisis data adalah suatu proses yang melakukan hal seperti pemeriksaan, pembersihan, transformasi, dan juga pemodelan data dengan memiliki tujuan untuk dapat menemukan informasi yang berguna dan untuk menginformasikan sebuah kesimpulan yang mendukung dalam melakukan pengambilannya. Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generakisasi (Sugiyono, 2013:147). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu proses penerapan ecoprint pada kain organza, setelah melakukan pengamatan, penulis melanjutkan dengan penerapan ecoprint pada busana pesta fantasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses penerapan ecoprint pada busana pesta fantasi**

Penerapan ecoprint pada busana pesta memiliki beberapa tahapan antaranya yaitu mendesain busana, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, daftar ukuran, membuat pola dasar, pecah pola, memotong bahan, menjahit busana, dan menyelesaikan busana.

### **Pembuatan Desain**

Proses penerapan *ecoprint* pada busana pesta fantasi diawali dengan pembuatan desain busana. Desain busana pesta fantasi memiliki 3 bagian yaitu gaun, ekor dan hiasan *ecoprint*. Adapun desain tampak depan dan belakang dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Desain Tampak Depan dan Belakang

Analisis desain bagian-bagian gaun fantasi dapat dilihat pada table 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Analisis desain Bagian-Bagian Gaun**

#### **Analisis Desain Gaun**

- 1) Gaun ini termasuk kedalam jenis busana pesta atau busana yang digunakan Ketika fashion show dan pesta fantasi
- 2) Gaun ini tidak memiliki lengan
- 3) Gaun menggunakan potongan kamisol
- 4) Pada bagian pinggang terdapat hiasan ecoprint 3D, 5) Gaun ini menggunakan mata ayam pada bagian belakang
- 5) Gaun ini menggunakan mata ayam pada bagian belakang
- 6) Memiliki kupnat pada bagian belakang dan depan busana

- 7) Jenis rok yang digunakan pada gaun yaitu rok setengah lingkaran
- 8) Gaun ini memiliki 2 layer pada bagian rok, layer pertama menggunakan kain satin bridal dan layer kedua menggunakan kain organza
- 9) Rok pada gaun ini menggunakan harnet
- 10) Terdapat furing pada bagian dalam gaun

**Sumber : Penulis ( 2023 )**

### **Proses Pembuatan *Ecoprint***

Pembuatan *ecoprint* pada busana pesta fantasi memiliki bahan yang berbeda-beda pada setiap bagiannya baik bahan utama maupun bahan furing hal ini dilakukan agar menghasilkan bentuk yang indah. Pemilihan bahan yang tepat dalam pembuatan busana pesta fantasi dalam penelitian ini ialah: 1) Bahan yang dipilih untuk gaun yaitu kain satin bridal berwarna hitam sebagai bahan utama; kain organza sebagai berwarna hitam sebagai kombinasi pada bagian rok; dan kain asahi sebagai furring bagian dalam gaun, 2) Bahan yang dipilih untuk bagian ekor yaitu kain organza berwarna hitam, 3) Bahan yang dipilih untuk hiasan *ecoprint* adalah kain organza berwarna ungu. Busana pesta fantasi ini sangat cocok digunakan pada acara festival atau pesta kostum. Proses Pembuatan *ecoprint* dapat dilihat pada table 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Proses Pembuatan *Ecoprint***

<b>Alat dan Bahan</b>	Daun, plastic, tali dan gunting
<b>Proses Mordanting</b>	Sebelum digunakan kain harus terlebih dahulu direndam menggunakan tawas yang dilarutkan dengan air panas (mordanting) berfungsi untuk menghilangkan zat lilin pada kain supaya pada pewarnaan warna daun merekat sempurna. Setelah kain direndam dalam tawas, kain ditiriskan hingga tidak ada air yang menetes
<b>Peletakan Motif</b>	Selanjutnya Menyusun daun jati diatas kain sesuai dengan bentuk dan mode yang diinginkan. Setelah daun selesai dibentuk kain diberi lapisan kain organza dan di lapsi lagi dengan plastik. Kain yang tergulung kemudian dibalut menggunakan tali dan diikat erat.
<b>Proses Kukus</b>	Proses pengukusan / <i>steaming</i> bertujuan untuk memunculkan zat warna dari daun jati. Kain yang telah diikat erat kemudian dikukus/ di <i>steaming</i> selama 1 hingga 2 jam. Langkah yang berikutnya kain didiamkan hingga dingin dan ikatan kain dilepas. Kain kemudian dibilas hingga bersih dan dijemur.

**Sumber : Penulis ( 2023 )**

### **Proses Menjahit Gaun Fantasi**

Proses menjahit gaun fantasi diawali dengan pembuatan kamisol dengan menyambungkan bagian sisi-sisinya. Kamisol dibuat dengan menempelkan kain morigula pada bagian dalam kain utama kamisol. Kain morigula ditempelkan dengan cara di press hingga menepel dengan erat. Langkah berikutnya yaitu dengan menjahit sambungan kamisol bagian utama dan bagian furring sesuai kampuh yang diberi. Setrika kampuh hingga terbelah kemudian jahit kurang lebih satu sepatu untuk tempat ballen

Setelah bagian-bagian kamisol telah menyatu, Pasang cup BH dengan cara dijahit menggunakan jarum tangan; posisi pemasangan cup Bh harus pas tepat pada tonjolan. Jahit sambung bagian atas pada kain utama dan furring, kemudian tindas pinngir sekeliling kamisol. Setrika hingga rapi dan licin.

Langkah selanjutnya adalah sambung bagian Bahan utama dan furring bawah kamisol dengan bagian rok, Jahit sisi bagian belakang sampai batas yang ditentukan. Kemudian untuk memberi kesan gelombang pada rok bagian bawah, yaitu dengan menjahit sekeliling rok menggunakan harnet.

Untuk penyelesaian kamisol dilakukan dengan mengkelim bagian bawah rok kain organza, kemudian memasang mata ayam pada bagian kamisol dan terakhir adalah finishing.

### **Penerapan *Ecoprint* Pada Gaun Pesta Fantasi**

Proses pembuatan hiasan *ecoprint* pada busana pesta adalah dengan cara memilih model hasil daun yang memiliki bentuk atau motif yang sesuai dengan ukuran dan warna yang pekat. Setelah dipilih sesuai ukuran dan warna siap untuk ditambah kawat pada bagian tertentu untuk memperkuat daun dengan cara dibordir bagian pinggir dan bagian tengah seperti membentuk jalan

Penerapan *Ecoprint* pada busana pesta fantasi terbagi menjadi 2 bagian yakni bagian muka serta bagian pinggang dan bagian ekor belakang. Penerapan *ecoprint* pada masing-masing bagian dapat dilihat pada table 3 sebagai berikut :

**Tabel 3. Penerapan *Ecoprint* Pada Gaun Pesta Fantasi**

	<i>Penerapan Ecoprint Pada Bagian Muka Dan Pinggang</i>	<i>Penerapan Ecoprint Pada Bagian Ekor Belakang</i>
1	Mengelompokan daun <i>ecoprint</i> sesuai dengan ukuran mulai besar ke kecil	Mengelompokan daun <i>ecoprint</i> sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan

2	Menyusun daun secara acak	Menyusun daun <i>ecoprint</i> pada rantai pada bagian ekor
3	Menyatukan bagian hiasan yang telah tersusun dengan cara dijahit tangan dan lem tembak pada bagian tertentu	Menjahit menggunakan tangan mengelilingi daun <i>ecoprint</i> ,
4	Memberi hiasan manik-manik pada pinggir dan tengah daun <i>ecoprint</i> agar terlihat elegan	Memberi hiasan pada daun <i>ecoprint</i>
5	Melekatkan hiasan <i>ecoprint</i> pada bagian badan dengan cara menjahit pada tengah dan sekeliling hiasan daun	
6	Merapikan bagian 3D pada bagian hiasan <i>ecoprint</i>	

Sumber : Penulis ( 2023 )

### Proses Penyelesaian

Proses penyelesaian untuk busana pesta ini adalah: 1) Pemasangan mata ayam, 2) Memasang penggait bh, 3) Membersihkan benang-benang sisa jahitan, 4) Menyertika dengan panas sedang agar tidak merusak bahan. Pengemasan ini dilakukan setelah semua proses selesai. Pengemasan gaun pesta sebaiknya menggunakan cover gown yang digantung. Cara pengemasan ini dapat mempertahankan kerapian dan bentuk dari gaun pesta.

### Hasil Jadi Penerapan Ecoprint Pada Gaun Pesta Fantasi

Hasil Jadi penerapan *ecoprint* dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2. Hasil Jadi Gaun Fantasi

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan *ecoprint* pada busana pesta fantasi memiliki langkah-langkah dimulai dari mendesain, menganalisis desain, menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan ukuran, membuat pola, pecah pola, memotong bahan, merader, menjahit, tahap penyelesaian dan hasil jadi. Penerapan *ecoprint* pada busana pesta memiliki 3 bagian yaitu gaun, ekor dan hiasan *ecoprint* yang terdapat pada bagian muka gaun dan bagian ekor.

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses penerapan *ecoprint* pada bagian dada sebaiknya menggunakan lem tembak pada bagian ujung daun, agar kokoh saat digunakan untuk membuat variasi. Pemilihan daun jati juga tak kalah penting, yakni sebaiknya menggunakan daun jati yang masih muda agar warna yang dikeluarkan maksimal dan memberikan bentuk yang sempurna pada pembuatan *ecoprint*

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan, arahan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih.

Ibu Dra. Mien Zyahratil Umami, M.Pd selaku Direktur Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang atas pemberian ijin untuk mengikuti tugas akhir ini, ibu Romadhona Chusna Tsani, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing dalam pembuatan Tugas Akhir yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan laporan.

Bapak dan Ibu Dosen Progam Studi Busana Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga terselesaikannya laporan ini, kedua orang tua tercinta yang telah mendukung baik dalam bentuk material maupun spiritual.

Teman terbaikku Anita, Indah, Maudy, Anisa, Intam dan Shofi yang senantiasa memberikan semangat semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.

## DAFTAR REFERENSI

<http://Alkarimah18.wordpress.com/penggolongan-busana>J. K. D. A.Yaseen & M. Scholz. 2018. *Textile Dye Wastewater Characteristics And Contituents Of Synthetic Effluents: A Critical Review*. International Journal Of Environmental Science And Technology. Volume 16. Pages 1193-1226. Available online at: <https://doi.org/10.1007/s13762-018-2130-z>

<https://fitinline.com/data/article/20220928/Busana-Fantasi-Kreasi-001.jpg>

[https://tse1.mm.bing.net/th?&id=OVP.tdY4eNp9YM6NI\\_89cF6-r](https://tse1.mm.bing.net/th?&id=OVP.tdY4eNp9YM6NI_89cF6-r)

<https://www.bing.com/images/search?view=detailV2&ccid=3hm%2bDwj2&id=BC82A605>

<https://www.bing.com/images/search?view=detailV2&ccid=sPoKTJiE&id=8619FD133E39>

Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Ban =3-dung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta